

Keterampilan Membuat Gantungan Kunci Manik-Manik Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Anak Tunarungu

Jon Efendi¹, Maya Yulia Ningsih²

^{1,2}Univeritas Negeri Padang, Indonesia

Email: jofipasi@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 20 Januari 18
Revisi dari 21 Januari 18
Diterima 22 Januari 18

Kata kunci:

gantungan kunci manik-manik,
metode *practice rehearsal pairs*,
anak tunarungu

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di SLB Luak Nan Bungsu pada anak tunarungu kelas VIII yang menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat gantungan kunci manik-manik. Peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat gantungan kunci manik-manik melalui metode *practice rehearsal pairs*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri II siklus. Setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan tatap muka dan di setiap pembelajaran dilakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan membuat keterampilan gantungan kunci manik-manik secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan (assessment) M 33,3%, S 50%, J 20,8%, dan E 62,5%. Siklus I M 62,5%, S 70,8 %, J 45,8%, dan E 75%. Siklus II nilai bertambah menjadi M 83,3%, S 83,3%, J 75%, dan E 100%. Dapat disimpulkan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan keterampilan membuat gantungan kunci manik-manik bagi anak tunarungu.

Pendahuluan

Studi pendahuluan menunjukkan empat orang siswa, dua perempuan dan dua laki-laki yaitu berinisial M,S, J dan E. Pengamatan yang dilakukan bersama kolaborator guru kelas. Diketahui bahwa dari empat siswa tersebut ada tiga orang siswa yang kelihatan bingung mengetahui nama bahan yang akan digunakan. M, J dan E tidak mengetahui nama manik-manik terlihat ketika peneliti menanyakan nama dari bahan membuat gantungan kunci manik-manik.

1. Anak pada saat pelaksanaan keterampilan membuat gantungan kunci, mengalami kesulitan pada beberapa langkah-langkah pembuatannya.
2. Anak masih ragu-ragu dalam mengikuti beberapa langkah-langkah pada saat proses mengkaitkan senar ke dalam manik-manik. Bahwa dua siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat gantungan kunci manik-manik. Peneliti terdorong untuk mendalaminya dan melatih siswa agar lebih terampil dalam membuat gantungan kunci.

Salah satu metode tepat yaitu metode *practice rehearsal pairs*. Merupakan pembelajaran sederhana yang menuntut siswa untuk aktif dalam membuat gantungan kunci. Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, dimana siswa berpasangan dalam membuat gantungan kunci manik-manik.

Untuk meningkatkan keterampilan anak dalam membuat gantungan kunci manik-manik maka diperlukan alternative yang bisa membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membuat gantungan kunci manik-manik dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs*. Manik –manik dan *mote* mempunyai arti dan bentuk yang sama. Manik-manik (*beads*) digunakan untuk membuat beragam kerajinan tangan serta sebagai benda hiasan (Yuki, 2005:3).

Ada pun langkah-langkah yang diikuti bila membuat gantungan kunci manik menurut Rini (2010: 24) sebagai berikut:

1. Tentukan jenis rangkaian manik yang akan dibuat.
2. Siapkan alat untuk membuat gantungan kunci manik.
3. Selanjutnya siapkan bahan untuk membuat gantungan kunci manik.
4. Mulailah merangkai manik.
 - a) Awal pembuatan gantungan kunci dimulai dari pembuatan bagian kepala sediakan/potong benang nilon sekitar 1 meter (m).
 - b) Masukkan 6 buah manik bulat segi banyak ke dalam benang nilon, di akhir manik silangkan benang nilon hingga terbentuk seperti lingkaran (lingkaran tersebut adalah bagian leher dari boneka).
 - c) Sambung lingkaran leher dan buat kembali 7 lingkaran dengan menggunakan manik warna putih. Pada lingkaran kedua setelah leher beri satu buah manik untuk bagian mulut boneka.
 - d) Pada akhir lingkaran ke delapan senar kanan dimasukkan ke manik leher dan manik pada senar kiri hingga membentuk lingkaran.
 - e) Buat bagian kepala bola boneka sebelah kiri atau kanan, masukkan tali senar kiri ke manik leher satu buah lalu tambah 4 manik putih hingga membentuk lingkaran enam.
 - f) Tali senar di sebelah kiri dimasukkan ke manik bagian kepala sebanyak dua buah, kemudian pada tali senar kanan ditambah dua manik sampai membentuk lingkaran lima.
 - g) Ulangi langkah 5 dan 6 sampai 13 lingkaran membentuk sebagian kepala boneka. Pada lingkaran ke 6 membentuk mata maka menggunakan manik menggunakan manik berwarna hitam dan satu manik putih.
 - h) Ikat tali senar atau nilon yang sudah habis.

- i) Sambung benang dengan nilon baru.
- j) Ulangi langkah 4-7 hingga terbentuk kepala boneka secara utuh.
- k) Setelah kepala boneka terbentuk, maka selanjutnya membuat baju boneka, sambung tali senar dengan tali senar baru dengan panjang 1 meter (m). masukkan tali senar ke manik dibawah mulut boneka. Lalu masukkan 4 buah manik hingga terbentuk lingkaran
- l) Buat lingkaran 5 seperti langkah 11 sebanyak 6 lingkaran dimana pada lingkaran 2-6 manik ditambah 2 sebelah kanan dan 1 sebelah kiri tali senar. Kemudian tali senar yang mempunyai manik disilangkan ke manik yang sedikit hingga melingkari leher boneka.
- m) Selanjutnya buat lingkaran 6 buah sebanyak 6 lingkaran seperti langkah 12. Awalnya tali senar kanan di masukkan ke manik kiri baju awal kemudian tambah 3 manik pada senar kanan dan 1 pada tali senar kiri.
- n) Ulangi langkah 11 hingga terbentuk lingkaran sebanyak 12 lingkaran.
- o) Selanjutnya ulangi langkah 13 hingga terbentuk 24 lingkaran. Hingga baju boneka pun terbentuk.
- p) Langkah selanjutnya yaitu membuat telinga boneka. Masukkan tali senar baru pada bagian atas mata yaitu pada lingkaran ke 6. Kemudian masukkan 10 manik atau manik warna leher sebelah kanan dan 4 sebelah kiri namun pada manik ke 7 masukkan gantungan kunci kemudian tali senar kanan ke manik kiri dua buah hingga bersilangan.
- q) Masukkan 3 manik. 2 buah sebelah kanan 1 sebelah kiri dan salah satu manik disilang.
- r) Kemudian tambah 2 manik lagi 1 kanan 1 kiri hingga terbentuk telinga boneka.
- s) Ulangi langkah 16-18 untuk membuat telinga sebelahnya, namun tidak menggunakan gantungan kunci lagi.
- t) Dan bagian akhir dari gantungan kunci ini adalah membuat tangan dari boneka. Masukkan tali senar skitar 0.5 meter (m) pada manik di badan boneka. Kemudian tambah 4 manik, 3 manik baju dan 1. Dan begitu untuk membuat tangan satu lagi.

Pembelajaran *practice – rehearsal pairs* menurut Istarani (2012:219) yaitu:

1. Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
2. Mempersiapkan media demonstrasi yang akan digunakan secara baik dan lengkap.
3. Bentuklah pasangan-pasangan, dalam pasangan buat dua peran yaitu penjas dan penjas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
4. Orang yang bertugas sebagai penjas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasikan kedua diberi keterampilan yang lain.
5. Pasangan bertukar peran. Demonstrasikan kedua diberi keterampilan yang lain.
6. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Adapun klasifikasi dari anak tunarungu Menurut *World Health Organization (WHO)*, (jurnal internasional hal 5) mengemukakan klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkatnya yaitu:

<i>Degree of hearing loss</i>	<i>Hearing loss in decibels (dB)</i>	<i>Functional characteristics</i>
<i>Slight/ mild</i>	<i>26-40</i>	<i>The person has trouble hearing and understanding soft speech, speech from a distance or speech in a background of noise</i>
<i>Moderate</i>	<i>Children: 31-60 Adults: 41-60</i>	<i>The person has difficulty hearing regular speech, even at close distances. This may affect language development, interaction with peers and self esteem.</i>
<i>Severe</i>	<i>61-80</i>	<i>The person may hear very loud speech or loud environmental sounds, such as a siren or a door slamming. Most conversational speech is not heard.</i>
<i>Profound</i>	<i>Over 81</i>	<i>The person may perceive loud sounds as vibrations. Speech and language may deteriorate.</i>

Inti dari jurnal Krug Etienne dkk ((2016) di atas yaitu klasifikasi tingkat pendengaran pada anak tunarungu terbagi empat yaitu kecil dengan kehilangan pendengaran 26-40 (db) masih ada sisa pendengaran dimana masih bisa mendengar pembicaraan yang lembut, sedang tingkat pendengarannya di bagi untuk anak-anak 31-60 dewasa 41-60 kesulitan dalam mendengar pada jarak dekat, berat dengan tingkat kehilangannya 61-80 tidak mendengar suara yang keras dan penderita yang lebih dari 81 db mendengar suara suara yang sangat keras hanya seperti mendengar getaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Uno (2012:40) bahwa penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru di kelasnya.

1. Subjek Penelitian terdiri dari empat orang siswa tunarungu ringan dan sedang yang berada dikelas VIII SLB berjenis kelamin perempuan dan laki- laki. Anak yang akan menjadi responden tersebut adalah E, M, J, dan S.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas.
3. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Arikunto (2006:74) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi sejalan dengan pendapat Supriyono (2013).

HASIL PENELITIAN

Pada kemampuan awal ada dua siswa yang masih belum cukup mahir dan terampil dalam membuat gantungan kunci:

1. Yaitu siswa masih kelihatan ragu-ragu dalam memasukkan jumlah manik-manik,
2. Kurang kokoh dalam pengikatan, serta sering salah pada beberapa pembuatan gantungan kunci.
3. Siswa sering mengulang dalam pembuatannya.

-
4. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, di siklus I tingkat kemampuan siswa dalam membuat gantungan kunci belum mencapai apa yang diharapkan.

Setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan tatap muka. Pembelajaran dimulai dengan;

1. Membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs*.
2. Mengadakan perencanaan tindakan dengan dimulai dari tindakan awal, tindakan inti dan kegiatan akhir.
3. Setiap pertemuan siswa di tes sesuai dengan apa yang telah dilatihkan.

PEMBAHASAN

Sedangkan Darmastuti (2012:7) manik- manik digunakan untuk merangkai suatu hiasan. Menurut Rini (2010:12) " *mote* atau *beads* adalah biji-biji kecil mirip manik-manik yang digunakan sebagai bahan dekorasi atau artistik". Hasil kemampuan awal M 33,3%, pada siklus I meningkat 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Kemampuan awal S 50%, pada siklus I menjadi 70,8% dan siklus II meningkat menjadi 83,3%. Kemampuan awal J 20,8%, pada siklus I menjadi 45,8% dan siklus II meningkat 75%. Sedangkan E kemampuan awal 62,5%, siklus I menjadi 75% dan siklus II menjadi 100%. Ditetapkan siswa bisa sendiri membuat gantungan kunci manik-manik melalui metode *practice rehearsal pairs*.

KESIMPULAN

Bahwa keterampilan membuat gantungan kunci manik-manik dapat ditingkatkan pada anak tunarungu melalui metode *practice rehearsal pairs*. Disarankan sebagai berikut: (1) Guru, agar lebih memperhatikan cara mengerjakan atau metode dan berupaya (2) meningkatkan motivasi dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya pada siswa dengan cara (3) memberi penguatan positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmastuti, Tanti. (2012). Meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan meronce dengan manik-manik melalui metode demonstrasi pada anak di TK Khadijah 2 Surabaya. *Jurnal Nasional*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Uno, Hamzah B. Dkk. (2012). *Menjadi Peneliti Ptk Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Krug, Entienne Dkk. (2016) *Childhoo hearing loss*. (*Journal international*). Diakses tanggal 2 Maret 2017.
- Melinda, Elly Sari & Iis Sri Heryati. (2013). *Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi & Irama*. Jakarta Timur: Pt. Luxima Metro Media.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud .
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen penelitian*. Jakarta Indonesia.
- Silberman, mel. (2009). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Supriyono. (2013). *Cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Rini, Ayu. (2010). *Kreasi Mote*. Jakarta : Pustaka Mina
- Yuki. (2012). *Aksesories cantik dar manik-manik*. Jakarta. Puspa swara
- Widjaya, Ardhi. 2012. *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Java Litera